

Pengaruh Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto

Annisa Fahmi Mannassai¹, Wiwik Pratiwi²

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:

annisafahmimannassai@gmail.com¹

wiwikalias88@iaingorontalo.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media film animasi Nussa dan Rara terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs (nondesigns)* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelas A1 di PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto sebanyak 14 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara teknik *Sampling* Jenuh. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media film animasi Nussa dan Rara memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak kelas A1 di PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dimana secara statistik terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nussa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto.

Kata Kunci: Media Film Animasi, Kecerdasan Spiritual, Penelitian Kuantitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya merupakan pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan atau menitikberatkan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Sehingga, PAUD kemudian memberikan keleluasaan pada anak guna mengeksplorasi potensinya dengan maksimal. Sehingga lembaga PAUD harus menyajikan bermacam kegiatan dan fasilitas yang memadai agar dapat mengembangkan berbagai sisi perkembangan anak misalnya: bahasa, kognitif, emosi, sosial, fisik, dan motorik.¹ Urgensi PAUD didukung dengan beberapa argumen mengenai perkembangan otak anak usia dini. Psikolog menyatakan bahwa usia dini merupakan usia emas atau *golden ages* dimana anak

¹ George S. Morrison, *Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 17.

dalam usia ini memiliki potensi tinggi untuk berhasil mempelajari berbagai hal meski dalam praktiknya tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini menjadi argumen kuat yang dipegang oleh para pakar pendidikan bahwa untuk mencetak generasi berkualitas harus dimulai sejak dini, yaitu melalui PAUD.²

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim mengenai tujuan pendidikan yaitu untuk mempersiapkan manusia mukmin yang kuat baik jasmani ataupun rohani.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ*

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda: “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan pada masing-masing adalah baik. Usahakan sungguh-sungguh mengerjakan sesuatu yang berguna bagi engkau, mintalah bantuan kepada Allah dan jangan engkau lemah. Jika engkau terkena suatu musibah, jangan engkau mengatakan: Andaiakan saya berbuat begini niscaya begini. Akan tetapi katakannlah: Telah ditakdirkan Allah dan sesuatu yang dikehendaki Allah pasti terjadi. Sesungguhnya kata “andai kata” membuka perbuatan setan.” (HR. Muslim)³

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan 6 kompetensi dasar yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dimana proses pembelajaran dilakukan untuk memaksimalkan kompetensi tersebut.⁴ Sikap spiritual yang merupakan kompetensi inti pertama perlu ditanamkan dengan baik terutama pada anak prasekolah atau TK tentunya dengan cara atau metode yang

² Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), h. 2-3

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h.165

⁴ PAUD JATENG, “Buku Panduan Guru TK Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6”, *Situs Resmi PAUD JATENG*. <https://www.paud.id/2015/09/buku-panduan-pendidik-k13-paud-usia-5-6-tahun.html> (20 Juni 2019)

menarik. Namun, masih banyak ditemui proses pengembangan kecerdasan spiritual pada anak TK masih belum maksimal dikarenakan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran kurang menarik. Anak usia dini dalam rentang usia lima sampai enam tahun pada umumnya masih belum mampu untuk mengenali penciptanya, bahkan untuk mengucapkan syukur juga masih belum mampu. Untuk itu pada tiap sekolah perlu adanya pembinaan dan pengajaran pada anak terutama pada aspek spiritual guna membantu anak memaksimalkan kemampuan anak untuk mengenal agama yang dianutnya.

PPAUD IT Lukmanul Hakim merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo, juga masih menggunakan metode konvensional dalam pengembangan sikap spiritual kepada anak terutama pada anak kelas A1. Peneliti mengamati permasalahan yang muncul adalah tidak variatifnya metode yang digunakan, dalam proses pembelajaran pengenalan kecerdasan spiritual masih kurang dalam menggunakan media, masih cenderung secara konvensional atau dengan cara ceramah sehingga anak cenderung jenuh dan tidak fokus terhadap apa yang disampaikan. Beberapa dari mereka masih belum mampu mengenal penciptanya, makan dan minum sambil duduk dan membaca doa sebelum memulai kegiatan. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam seminggu mendapati hasil dari total 22 anak, hanya ada 8 orang atau 32% yang mampu menjawab pertanyaan mengenai pencipta alam semesta dan membaca doa sebelum melakukan pekerjaan serta makan dan minum sambil duduk. Hasil wawancara bersama wali kelas A1 juga menyatakan bahwa para siswa masih belum mampu untuk mengenali penciptanya dan melakukan sesuatu dengan didahului doa, selain itu dalam pembelajaran pengembangan sikap spiritual pada anak hanya dilakukan melalui metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan rendahnya penggunaan media dalam pengembangan sikap spiritual pada anak, untuk itu diperlukan perubahan metode dengan menggunakan media dalam pembelajaran sikap spiritual. Sejalan bersama perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini, pendidikan bisa dilaksanakan lewat media apapun, baik itu dari majalah, media massa, surat kabar, buku, maupun melalui media elektronika

seperti internet, televisi, radio, maupun media kartu dan lain sebagainya. Dari berbagai media yang tersedia, penulis kemudian tergugah untuk memanfaatkan media film animasi sebagai media yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Film animasi ialah media yang mengkombinasikan antara unsur audio dan visual bersama tampilan cerita menggunakan metode animasi atau biasa disebut film kartun.⁵

Menurut Darojah dalam Hasanah dan Nulhakim, film animasi merupakan media yang ditampilkan secara mekanis elektrolis sehingga terlihat hidup dilayar.⁶ Adapun film animasi yang akan penulis gunakan adalah film animasi islami berjudul “Nussa dan Rara”. Film animasi ini merupakan film animasi berbasis web yang didesain untuk meningkatkan moral dan karakter anak dan orang tua melalui cerita yang menarik dan musik bertema islam.⁷ Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna mencari tahu pengaruh dari film animasi Nussa dan Rara terhadap pengembangan sikap spiritual anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai peneliti ialah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif juga dikatakan penelitian yang dilandaskan pada filsafat positifisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pada umumnya pengambilan sampel dilakukan secara acak, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, pengujian data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis.⁸

⁵ Irfai Fathurohman, dkk, “Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Penelitian*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/430/461>. (28 Juli 2019)

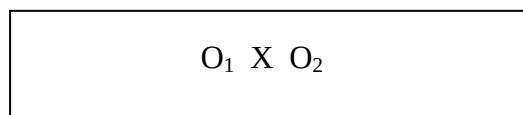
⁶ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, “Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis” *Jurnal Penelitian*, JPPI 1, no. 1 (12 November 2015) <https://media.neliti.com/media/publications/176915-ID-pengembangan-media-pembelajaran-film-ani.pdf> (31 Juli 2019)

⁷ Nussa official, <https://www.nussaofficial.com/> (12 Agustus 2019)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2014) h.14

Penelitian yang dipakai peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen juga dimaknai selaku metode yang dipakai guna menemukan pengaruh dari perlakuan tertentu berkenaan dengan perlakuan yang lainnya dalam keadaan yang terkontrol.⁹ Creswell berpendapat bahwa penelitian eksperimen ialah penelitian untuk menguji suatu buah pikiran, aplikasi atau langkah guna menetapkan apakah dapat mempengaruhi hasil atau variabel dependen suatu penelitian. Selanjutnya Creswell menjelaskan eksperimen dipakai apabila peneliti ingin membuat kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti mengatur semua variabel yang dapat memengaruhi hasil terkecuali untuk variabel independen. Kemudian, pada saat variabel independen memengaruhi variabel dependen, kita dapat mengatakan variabel independen "penyebab" atau "mungkin disebabkan" variabel dependen.¹⁰ Desain penelitian eksperimen ialah elemen penting dari metode penelitian eksperimen, karena desain ini memperlihatkan bagaimana penelitian eksperimen dilakukan.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyebutkan apakah terdapat suatu pengaruh terhadap subjek penelitian. Berlandaskan tujuan tersebut, maka jenis penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti ialah desain *pre-Eksperimental Design (nondesign)* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* yakni membandingkan hasil dari sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*posttest*).¹¹ Menurut Christensen dalam Liche Senati, dkk desain *One-Group Pretest-Posttest Design* ini disebut juga *before-after design*.¹²



⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 107

¹⁰ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey: Pearson Education Inc, 2008), h. 295

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 105

¹² Liche Senati, dkk, *Psikologi Eksperimen*, h. 118

Gambar 1: Simbol Desain *One Group Pretest-Posttest*¹³

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi diklat)

Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O_1) sikap spiritual, diberi suatu *treatment* (X) penggunaan media film animasi Nussa dan Rara kemudian diberi *post-test* (O_2) sikap spiritual. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini berlokasi di PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto beralamat di jalan Samaun Pulubuhu, kelurahan Hunggaluwa, kecamatan Limboto, Gorontalo. Penelitian eksperimen ini dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dilakukan selama tiga bulan mulai pada bulan September sampai bulan November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik yang ada di kelompok A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 anak dengan rentang umur 4-5 tahun dan terdaftar secara administratif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan cara teknik *Sampling* Jenuh, dimana populasi yang berada di kelompok A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto berjumlah 22 anak dengan populasi yang *relative* kecil. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas A1 yang berjumlah 22 anak. Namun dalam pelaksanaan pengumpulan data mulai dari pelaksanaan *pretest* hingga *posttest* hanya melibatkan 14 anak dikarenakan situasi saat penelitian terkendala pandemi Covid-19.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.111

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman serta pencacatan dengan cara yang sistematis kepada segala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi atau pengamatan ialah proses pengumpulan data pada penelitian dimana para peneliti atau pengamat mengamati situasi selama penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini ialah menemukan data tentang hal-hal dari sumber yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, transkrip yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya bersejarah dari seseorang.¹⁴

3. Tes

Tes ialah suatu teknik pengukuran dimana didalamnya ada berbagai pertanyaan atau rangkaian kewajiban yang perlu dituntaskan oleh responden.¹⁵

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah instrumen observasi, instrument tes dan instrument dokumentasi. Kegunaan instrument penelitian ialah guna mendapatkan data yang dibutuhkan pada saat peneliti telah sampai kepada tahap penghimpunan data di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan memakai SPSS 22. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas ialah uji yang dilaksanakan guna menilai penyebaran data penelitian dalam sebuah kelompok atau tabel apakah sampel tersebut berakar dari data yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam melaksanakan uji normalitas pada penelitian ini peneliti memanfaatkan bantuan program SPSS 22. Kemudian taraf signifikansi ditentukan

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 240.

¹⁵ Zainal Arifin, “*Penelitian Pendidikan*”, h. 26

sebesar 5% atau 0,05, jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan sesudah dilaksanakannya uji normalitas apabila data telah dikatakan berdistribusi normal, untuk menguji hipotesis dilaksanakan menggunakan uji Paired Sample T-test pada program SPSS 22 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilaksanakan guna mencari tahu apakah ada perbedaan yang signifikan dari kecerdasan spiritual anak dari sebelum serta selepas pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Dalam pengambilan keputusan bisa diamati sesudah dilaksanakannya analisis data, yaitu;

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap perkembangan sikap spiritual peserta didik di kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim. Setelah melakukan pengamatan, berikut hasil dari *pretest* yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.2 Skor *Pretest*

HASIL OBSRERVASI <i>PRETEST</i> SIKAP SPIRITUAL																						
No.	Respon Den	Skor Pertanyaan																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	AFP	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
2	ARR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
3	AWD	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10
4	AAH	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8
5	DAD	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	11
6	GRP	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8
7	RAK	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14
8	SHM	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12
9	ASP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
10	AHJ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
11	RKP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
12	SMS	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11
13	KRA	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
14	NNT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
Jumlah																						194

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari total nilai *pretest* perkembangan sikap spiritual anak di kelompok A1 dari total 14 anak adalah 194.

2. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan *treatment* (perlakuan) dilakukan pada tanggal 13 Oktober sampai tanggal 15 Oktober 2020. Peneliti memberikan perlakuan secara bertahap pada setiap kelompok belajar di kelas A1 dikarenakan peserta didik masih belum diperbolehkan untuk datang secara keseluruhan ke sekolah sebab kondisi yang masih terhalang pandemi *Covid 19*. Perlakuan dimulai dengan peneliti menyiapkan film animasi dan mempersilahkan peserta didik untuk menonton film

animasi Nusa dan Rara episode Belajar dari Lebah dan episode Ingin Seperti Umma. Poin penilaian yang ingin dilihat peneliti melalui film tersebut telah terlampir dalam pedoman penilaian. Selanjutnya peneliti yang dibantu oleh guru kelas akan memberikan tes berupa pertanyaan yang sesuai dengan pedoman penilaian, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku anak setelah diberikan perlakuan sesuai dengan pedoman penilaian.

3. Pelaksanaan *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah subjek mendapatkan *treatment* atau perlakuan pada kegiatan pembelajaran untuk mengamati perkembangan sikap spiritual peserta didik dengan media film animasi Nusa dan Rara, maka selanjutnya peneliti melakukan pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan pedoman obeservasi. Berikut tabel hasil skor *posttest* yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.4 Skor *Posttest*

HASIL OBSRERVASI <i>POSTTEST</i> SIKAP SPIRITUAL																						
No.	Respon den	Skor Pertanyaan																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	AFP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
2	ARR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
3	AWD	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12
4	AAH	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	10
5	DAD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
6	GRP	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	11
7	RAK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
8	SHM	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
9	ASP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
10	AHJ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
11	RKP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
12	SMS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
13	KRA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
14	NNT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari total nilai *posttest* perkembangan sikap spiritual anak di kelompok A1 dari total 14 anak adalah 229.

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kemudian melakukan analisis data serta untuk menguji hipotesis yang digunakan. Untuk melihat data skor *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang peneliti gunakan melalui bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil analisis data penelitian menggunakan program SPSS menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37774667
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.146
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil keputusan mengenai normal tidaknya data peneliti.

- Data berdistribusi normal jika nilai Sig (signifikansi) lebih besar dari 0.05.
- Data berdistribusi tidak normal apabila nilai Sig (signifikansi) lebih kecil dari 0.05

Dari hasil analisis uji normalitas di atas, diperoleh nilai probabilitas atau Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 data tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya langkah peneliti menjawab hipotesis dari rumusan masalah adalah dengan melakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji perbedaan dua rata-rata (uji t) yaitu uji t berpasangan *paired sample t test*. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dimana hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nusa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nusa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Dari proses uji hipotesis data penelitian menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

3) Tabel 4.7 Tabel hasil Uji Hipotesis Penelitian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.216	1	114.216	18.648	.001 ^b
	Residual	73.498	12	6.125		
	Total	187.714	13			
a. Dependent Variable: Sebelum dikenai tindakan						
b. Predictors: (Constant), Setelah dikenai tindakan						

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.

		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.429	3.829		-.634	.538
	Setelah dikenai tindakan	.996	.231	.780	4.318	.001
a. Dependent Variable: Sebelum dikenai tindakan						

Dari hasil analisis uji hipotesis di atas, diperoleh nilai signifikasi (Sig.) sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima dengan pernyataan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nusa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto”.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan kriteria hasil uji t sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima, H_1 di tolak. Dan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak, H_1 di terima.

Untuk menentukan hasil Uji t terlebih dahulu menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = (\text{sig}/2, \text{Jumlah Sampel} - \text{Jumlah Variabel})$$

$$t_{tabel} = (0,05/2, 14 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,025, 12)$$

Berdasarkan kriteria Uji t diatas, apabila di lihat pada tabel distribusi t_{tabel} berikut ini, maka di ketahui nilai t_{tabel} sebesar **2,17881**. Dari hasil analisis tersebut, di ketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,318$ dan nilai $t_{tabel} = 2,1788$, atau dapat di tuliskan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima dengan pernyataan, “Terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nusa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto”.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa secara statistik penggunaan media film animasi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 di PPAUD IT Lukanul Hakim.

Hal tersebut membuktikan bahwa media film animasi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Rahayu dan Kristanto yang disadur oleh

Hasnah dan Nulhakim bahwa media film animasi yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan menjadi anak lebih antusias dalam belajar didukung oleh film animasi yang menarik.¹⁶ Qomarul Huda juga memperkuat dalam buku Chandrawaty dkk dengan menyatakan bahwa film animasi mempunyai keunikan tersendiri yaitu media film animasi dapat menyajikan pesan secara audiovisual dan didalamnya terdapat unsure gerak, film animasi mampu memberikan kesan terhadap penontonnya terutama bagi anak usia dini, serta film animasi lebih digemari oleh anak usia dini karena desain animasi dan karakter yang ada sangat menarik minat anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto, dengan subjek penelitian kelas A1 terkait pengaruh media film animasi Nussa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media film animasi Nussa dan Rara dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 dimana lebih kecil dari 0.05, selain itu hasil uji beda nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dimana diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4.381$ dan nilai $t_{tabel} = 2.1788$ atau disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima dengan pernyataan terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Nusa dan Rara terhadap kecerdasan spiritual anak kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto. Pada media film animasi Nussa dan Rara itu sendiri terdapat nilai-nilai islami yang dapat diterapkan oleh anak usia dini. Penyampaian karakter yang terdapat dalam alur cerita film animasi ini sangat mudah untuk dimengerti bahkan oleh anak usia dini.

¹⁶ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis" Jurnal Penelitian, JPPI 1, no. 1 (12 November 2015) <https://media.neliti.com/media/publications/176915-ID-pengembangan-media-pembelajaran-film-ani.pdf> (31 Juli 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Creswell, John W. *Educational Research: Plannina, Conductina, and Evaluatina Ouantitative and Qualitative Research*, New Jersey: Pearson Education Inc, 2008
- Fathurohman, Irfai. dkk, “*Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar*” Jurnal Penelitian.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/430/461>.
- Hasanah, Umrotul dan Lukman Nulhakim, “*Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*” Jurnal Penelitian, JPPI 1, no. 1 (12 November 2015)
<https://media.neliti.com/media/publications/176915-ID-pengembangan-media-pembelajaran-film-ani.pdf>
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012
- Morrison, George S. *Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT Indeks, 2011
- Nussa official, <https://www.nussaofficial.com/>
- PAUD JATENG, “*Buku Panduan Guru TK Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6*”, Situs Resmi PAUD JATENG. <https://www.paud.id/2015/09/buku-panduan-pendidik-k13-paud-usia-5-6-tahun.html> Prijoksono Ariwibowo dan Irianti Erningpraja, *Enrich Your Life Everyday*. Jakarta: Gramedia 2003
- Seniati, Liche., *Psikologi Eksperimen*, Jakarta:PT Indeks,2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”*. Bandung; Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cv. Alvabeta, 2014
- Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016